

# JURNAL KEPENDIDIKAN

<https://jurnalkependidikan.uinsaizu.ac.id>



Copyright © 2024 by Author/s and Licensed by Jurnal Kependidikan. This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited

## Penerapan Keterampilan Mengajar Guru, Praktik Keagamaan, dan Kemandirian terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Kota Surabaya

Agus Yulianto<sup>1\*</sup>; Eli Masnawati<sup>1</sup>; Didit Darmawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia  
email korespondensi: [agusyulianto29@gmail.com](mailto:agusyulianto29@gmail.com)

### Abstract

*The quality of Islamic Religious Education teaching is influenced by the understanding of Islamic teachings in everyday life and its application. For this reason, this research aims to analyze the influence of teachers' basic teaching skills and students' religious practices on Islamic Religious Education learning outcomes at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya City. Islamic Religious Education plays an important role in shaping the student's character and morals so that the quality of Islamic Religious Education teaching becomes a determining factor in achieving the goals of religious education. The factors studied include teachers' basic teaching abilities, religious practices, and student independence. This research used a quantitative approach with 100 students from class VII. Data collection was carried out through questionnaires and regression analysis which was used to assess the influence of independent variables on Islamic Religious Education learning outcomes. Research shows that the teachers' basic teaching skills, religious practices, and student independence partially and simultaneously have a positive effect on Islamic Religious Education learning outcomes. These results show that teachers' basic teaching skills, which include the ability to convey material, mastery of teaching methods, and the ability to adapt to students' needs, have a positive impact on students' understanding of religious teachings. Students' religious practices include religious activities such as prayer, reading the Quran, and other religious practices. The intrinsic attitude value which will lead to independence in learning and teaching religious teachings personally in everyday life makes a positive contribution to the learning outcomes of Islamic religious education.*

**Keywords** *teachers' basic teaching skills; student religious practices; independence; learning outcomes; islamic education*

### Abstrak

Kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh pemahaman dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterampilan dasar mengajar guru dan amalan keagamaan

siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Surabaya. Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, sehingga kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam menjadi faktor penentu dalam mencapai tujuan pendidikan agama. Faktor yang diteliti meliputi kemampuan dasar mengajar guru, praktik keagamaan, dan kemandirian siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 100 siswa kelas VII. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan analisis regresi digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru, praktik keagamaan, dan kemandirian siswa secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru yang meliputi kemampuan menyampaikan materi dengan jelas, penguasaan metode pengajaran, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa berdampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap ajaran agama. Praktik keagamaan siswa dari kegiatan keagamaan seperti shalat, membaca Al-Quran, dan amalan keagamaan lainnya. Selain itu, nilai sikap intrinsik yang akan membawa pada kemandirian dalam belajar dan mempraktikkan ajaran agama secara pribadi dalam kehidupan sehari-hari memberikan kontribusi positif terhadap hasil pembelajaran pendidikan agama Islam.

**Kata Kunci** keterampilan dasar mengajar guru; praktek keagamaan siswa; kemandirian; hasil belajar; pendidikan agama islam

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Lebih dari sekedar menyampaikan aspek teoritis agama, mata pelajaran ini membuka jalan bagi siswa untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertumpu pada pengetahuan konseptual saja, namun juga menekankan pada penerapan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam berbagai situasi kehidupan. Oleh karena itu, kualitas pengajaran pada mata pelajaran ini mempunyai dampak yang signifikan dalam membentuk landasan etika, moral, dan spiritual bagi peserta didik. Melalui pendekatan holistik yang melibatkan aspek praktis, Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pilar penting dalam membangun karakter peserta didik, membantu mereka membentuk sikap positif, integritas, dan kesadaran moral dalam menghadapi dinamika sosial masyarakat dan kehidupan yang lebih luas.

Dengan kerangka yang holistik, seorang muslim yang taat dan bertakwa sejatinya tidak hanya menjadi sosok yang melakukan ibadah ritual saja, tapi juga mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk interaksi sehari-hari, perilaku sosial, dan kesejahteraan kolektif. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bukan sekedar transfer ilmu agama, tetapi juga bertujuan untuk membentuk sikap, nilai dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam (Daulay

& Pasa, 2012). Oleh karena itu, mutu pengajaran Pendidikan Agama Islam sangat menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Di antara pengembangan mutu tersebut adalah mengoptimalkan keterampilan dasar mengajar guru yang berimplikasi langsung terhadap hasil belajar siswa (Kamar, 2015; Nur, 2018; Abubakar, 2021). Guru sebagai salah satu pelaku utama dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat krusial dalam membentuk mutu pendidikan khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Keterampilan dasar mengajar guru yang mencakup sejumlah aspek penting menjadi faktor penentu efektivitas proses pembelajaran. Ketika seorang guru mampu mengelola kelas dengan baik, menyampaikan materi dengan jelas, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, maka kontribusinya terhadap kesadaran dan penerimaan siswa terhadap materi keagamaan menjadi lebih besar.

Salah satu aspek utama keterampilan dasar mengajar seorang guru adalah kemampuan mengelola kelas (Sariçoban, 2005). Guru yang efektif mampu menciptakan suasana kelas yang tertib, aman dan terkendali. Hal ini mencakup kemampuan menangani perilaku siswa secara bijaksana, mengatur waktu belajar secara efisien, dan memastikan fokus siswa tetap terjaga. Pengelolaan kelas yang baik adalah kunci untuk menciptakan ruang belajar yang memungkinkan siswa untuk fokus dan terlibat dalam materi keagamaan tanpa gangguan.

Keterampilan dasar mengajar juga mencakup kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan jelas dan komunikatif (Hariani et al., 2019). Guru yang efektif mampu mengartikulasikan konsep-konsep keagamaan dalam bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Kejelasan dalam menyampaikan materi sangat penting untuk menjamin pesan-pesan keagamaan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa. Oleh karena itu, guru perlu memahami kebutuhan siswa dan menyajikan materi dengan cara yang sesuai dengan latar belakang pengetahuan dan kesadaran mereka.

Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor penting untuk menunjang proses pembelajaran. Guru yang mampu menciptakan suasana positif dan inklusif dapat memberikan dampak positif terhadap penerimaan siswa terhadap materi keagamaan (Salabi, 2022). Lingkungan belajar yang kondusif meliputi kesantunan, kepedulian dan keadilan. Guru dapat menciptakan interaksi positif antar siswa, memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif, dan menciptakan rasa aman yang diperlukan untuk mengeksplorasi konsep-konsep keagamaan secara bebas (Putro, 2015).

Tidak hanya itu, keterampilan dasar mengajar guru juga mencakup kemampuan merancang strategi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa

(Boekaerts, 1997). Guru yang kreatif dapat menyajikan materi keagamaan dalam bentuk yang menarik, misalnya dengan menggunakan cerita keagamaan yang menarik atau metode pembelajaran interaktif. Kreativitas ini membantu menjaga minat siswa dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan yang pada akhirnya meningkatkan penerimaan materi keagamaan.

Pentingnya kemampuan guru dalam merespon pertanyaan siswa dengan baik tidak boleh diabaikan. Guru yang responsif dapat menciptakan dialog positif, memberikan penjelasan yang memadai, dan membangun hubungan pribadi dengan siswa. Siswa mungkin memiliki pertanyaan tentang nilai-nilai agama, kemampuan guru dalam menanggapi pertanyaan dengan bijak dapat memperkaya diskusi kelas dan membantu siswa memahami konsep-konsep tersebut dengan lebih baik.

Guru yang mampu mengelola kelas, menyampaikan materi dengan jelas, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan merancang strategi pembelajaran yang menarik, memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, penelitian yang berfokus pada pengembangan keterampilan dasar mengajar guru dalam konteks Pendidikan Agama Islam sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama dan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan moral siswa (Djazilan & Hariani, 2022).

Praktik keagamaan yang dilakukan siswa merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keaktifan siswa dalam kegiatan keagamaan berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Setiowati, 2020). Tingkat keterlibatan siswa dalam praktik keagamaan, seperti shalat, puasa, dan kegiatan keagamaan lainnya, menimbulkan keterkaitan langsung antara ajaran agama yang dipelajari di sekolah dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memberikan relevansi yang besar dalam proses pembelajaran, mengingat tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam (Latifah, 2018).

Praktik keagamaan yang konsisten dilakukan siswa menciptakan keseimbangan antara teori dan praktik. Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar transfer ilmu agama secara teoritis, namun juga implementasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang terlibat aktif dalam praktik keagamaan, seperti shalat lima waktu, berpuasa dengan penuh kesadaran, dan melakukan kegiatan keagamaan lainnya, mempunyai peluang lebih besar untuk menghubungkan ajaran agama dengan tindakan nyatanya.

Hal ini memberikan dimensi praktis dalam pembelajaran agama, memastikan bahwa nilai dan ajaran yang dipelajari tidak hanya menjadi konsep teoritis, tetapi

juga menjadi pedoman dalam tindakan sehari-hari (Mukhtaruddin, 2011). Meskipun Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang mulia, namun tantangan dalam proses pembelajarannya tetap ada. Guru mungkin menghadapi hambatan dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar yang efektif, seperti kurangnya kreativitas dalam menyampaikan materi atau kesulitan menciptakan keterlibatan siswa. Namun praktik keagamaan siswa dapat menjadi faktor pendukung pembelajaran, mengingat siswa yang aktif dalam praktik keagamaan cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi dalam memahami dan menyerap materi agama (Jannah, 2015).

Tantangan lain mungkin muncul dalam praktik keagamaan siswa itu sendiri. Faktor lingkungan, tekanan sosial, dan kurangnya dukungan dapat mempengaruhi sejauh mana siswa mampu menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat menghadapi konflik antara nilai-nilai agama dan tekanan dari lingkungan sekitar, apalagi jika nilai-nilai tersebut bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, dukungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting untuk membantu siswa mempertahankan dan mengamalkan nilai-nilai agama yang dipelajarinya.

Pentingnya praktik keagamaan peserta didik dalam konteks Pendidikan Agama Islam menyoroti bahwa pembelajaran agama tidak hanya sekedar pengetahuan teoritis, namun juga melibatkan tindakan nyata dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Praktik keagamaan menciptakan siklus positif dimana kesadaran siswa terhadap ajaran agama diperdalam melalui penerapan praktik tersebut, dan sebaliknya praktik keagamaan memberikan makna yang lebih baik bagi siswa karena telah diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dalam konteks inilah peran guru Pendidikan Agama Islam menjadi sangat vital. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyebarkan pengetahuan teoritis, tetapi juga harus menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam praktik keagamaan. Menurut Jackson (2014), strategi pembelajaran yang melibatkan pengalaman praktis, diskusi interaktif, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dapat membantu memperkuat hubungan antara pembelajaran di kelas dan praktik keagamaan di luar kelas.

Dengan memahami betapa pentingnya peran praktik keagamaan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka sekolah dan guru dapat mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih utuh. Hal ini dapat melibatkan program ekstrakurikuler, kolaborasi dengan keluarga, dan pembelajaran yang berorientasi pada tindakan. Melalui pendekatan ini pembelajaran agama dapat menjadi lebih bermakna, relevan, dan memberikan dampak positif dalam membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan ajaran Islam.

Kemandirian belajar merupakan hasil dari nilai intrinsik, dan hasil belajar yang berkaitan dengan PAI sangat dipengaruhi oleh hal ini. Selain memberikan pengetahuan teoritis, PAI lebih menekankan pada prinsip-prinsip moral, spiritualitas, dan etika Islam dibandingkan mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, mendapatkan kemandirian sangat penting untuk memahami dan mempraktikkan ajaran agama pada tingkat pribadi. PAI mendorong siswa untuk mempertimbangkan dan memasukkan ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari (Ranti et al., 2017). Ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya merupakan komponen penting dalam PAI, seperti halnya memahami dan mempraktikkan ide-ide agama dalam praktik sehari-hari. Kami berasumsi bahwa MTsN 2 Kota Surabaya belum mengoptimalkan kualitas fundamental ini yang hal demikian dapat berkontribusi pada kurangnya kemandirian siswa dalam praktik keagamaan mereka. Siswa yang mandiri akan lebih mampu untuk sepenuhnya terlibat dalam kegiatan-kegiatan ini dan memahami pentingnya kegiatan tersebut.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami sejauh mana kemampuan dasar mengajar guru, praktik keagamaan, dan kemandirian siswa mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini tidak hanya dapat menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran agama, namun juga memberikan landasan untuk mengembangkan strategi dan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam, menciptakan lingkungan pendidikan, dan menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

## **B. METODE PENELITIAN**

Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan langkah metodologis yang tepat untuk mengukur secara statistik pengaruh variabel tertentu, yaitu keterampilan dasar mengajar guru, praktik keagamaan siswa, kemandirian, dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian dapat menghasilkan data yang terukur dan dapat diolah secara statistik, sehingga memungkinkan dilakukannya analisis yang lebih obyektif terhadap hubungan antar variabel tersebut. Pendekatan kuantitatif juga memberikan keuntungan dalam menggeneralisasikan hasil pada populasi yang lebih luas, sehingga temuan penelitian dapat memiliki relevansi yang lebih luas dalam konteks pendidikan. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat menggunakan metode analisis statistik seperti regresi untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel keterampilan dasar mengajar guru, praktik keagamaan, dan kemandirian siswa dapat memprediksi hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Selain itu, pendekatan kuantitatif juga

memungkinkan penggunaan instrumen pengukuran yang andal dan valid, seperti kuesioner, untuk mengumpulkan data dari responden secara sistematis.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Surabaya yang berjumlah 324 siswa. Sampel diambil secara purposif dengan jumlah separuh dari total responden yaitu 162 responden agar hasil penelitian dapat lebih representatif. Responden yang berasal dari kalangan siswa kelas VII akan mengisi angket yang terstruktur berdasarkan variabel penelitian. Variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

1. Keterampilan Dasar Mengajar Guru (X1) adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas, menyampaikan materi dengan jelas, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, merancang strategi pembelajaran yang menarik, dan menanggapi pertanyaan siswa (Lembong et al., 2015).
2. Praktik Keagamaan Siswa (X2) adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan siswa dalam konteks keagamaan, meliputi pelaksanaan ibadah, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan di sekolah atau di masyarakat, serta pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Indikatornya adalah partisipasi dalam ibadah rutin, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan di sekolah, penerapan nilai-nilai agama, pengaruh agama dalam pengambilan keputusan (Darajat, 1995).
3. Kemandirian Belajar (X3) adalah kemampuan untuk bertanggung jawab atas pendidikannya sendiri, termasuk mengatur proses untuk mendapatkan hasil yang diinginkan (Ranti et al., 2017). Perencanaan pribadi, inisiatif belajar, pemanfaatan sumber daya, keasadaran diri, dan akuntabilitas untuk hasil.
4. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y) merupakan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran keterampilan Pendidikan Agama Islam yang ditinjau dari tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan konatif (Wahyudi et al., 2018).

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan dasar mengajarnya. Siswa juga akan diminta untuk mengisi kuesioner mengenai praktik keagamaan dan kemandirian mereka. Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam akan diperoleh dari catatan akademik sekolah. Analisis data akan melibatkan teknik statistik seperti analisis regresi untuk menilai sejauh mana kemampuan dasar mengajar guru dan praktik keagamaan siswa mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hasil analisis ini akan memberikan wawasan mengenai signifikansi hubungan antar variabel.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengumpulan data melibatkan partisipasi 160 siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Surabaya yang menjawab kuesioner dengan benar. Meskipun target awal sebanyak 169 responden, namun terdapat sembilan responden yang tidak mengisi kuesioner dengan benar. Meski tidak mencapai target yang diinginkan, namun jumlah responden yang berhasil mencapai 94,6% dari target awal tetap memberikan data yang kuat untuk dianalisis. Hasil tersebut menunjukkan tingkat respon yang cukup baik dalam penelitian ini, sehingga dapat memberikan hasil yang representatif dan reliabel mengenai faktor-faktor yang diteliti di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Surabaya. Sejalan dengan metodologi penelitian, informasi ini memperkuat validitas data yang dikumpulkan untuk mendukung temuan dan kesimpulan penelitian selanjutnya .

Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap tiga variabel bebas yaitu keterampilan dasar mengajar guru, praktik keagamaan, kemandirian serta satu variabel terikat yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Islam menunjukkan nilai korelasi total item terkoreksi lebih besar dari 0,3 pada Tabel 1 keluaran SPSS. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan pada kuesioner mempunyai korelasi yang signifikan terhadap total skor variabel yang diukur, dan tidak ada item pernyataan yang memerlukan penghentian karena korelasinya rendah. Keberhasilan mencapai nilai korelasi total item terkoreksi yang memadai menunjukkan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai validitas yang baik untuk mengukur variabel yang diteliti. Hasil tersebut menegaskan keandalan dan keakuratan instrumen penelitian dalam mengumpulkan data yang akurat dan representatif terkait keterampilan dasar mengajar guru, amalan keagamaan, dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh pada masing-masing variabel menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik terhadap alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel keterampilan dasar mengajar guru mencapai nilai sebesar 0,927, variabel praktik keagamaan sebesar 0,904, variabel kemandirian belajar siswa mencapai nilai sebesar 0,932 dan variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam mempunyai nilai lebih rendah yaitu 0,847. Reliabilitas yang tinggi untuk seluruh variabel menunjukkan bahwa instrumen angket yang digunakan dapat diandalkan dan konsisten dalam mengukur aspek keterampilan dasar mengajar guru, amalan keagamaan, dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam .

Tabel 1  
Ringkasan Model <sup>b</sup>

Model	R	R persegi	R Persegi yang Disesuaikan	Std. Kesalahan Estimasi	Durbin-Watson
1	0,785 <sup>a</sup>	0,616	0,604	14,52402	2,377

Penggunaan koefisien determinasi pada langkah analisis selanjutnya. Temuannya adalah terdapat hubungan yang erat antara seluruh variabel yang diamati yaitu keterampilan dasar mengajar guru, praktik keagamaan, dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam. Nilai R yang diperoleh sebesar 0,785. Nilai R Square yang tercatat sebesar 0,616 dan nilai Adjusted R Squared sebesar 0,604. Analisis ini menunjukkan bahwa sekitar 60,4% variasi hasil belajar pendidikan agama Islam dapat dijelaskan oleh variabel seperti keterampilan dan praktik dasar mengajar guru serta kontribusi lain yang berasal dari faktor lain di luar cakupan penelitian ini sebesar 39,6%.

Nilai F hitung yang ditunjukkan pada hasil uji F seperti pada Tabel 2 mencapai 51,424 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai probabilitas yang ditampilkan lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan terdapat signifikansi yang kuat pada persamaan regresi tersebut. Jika dijabarkan lebih detail, analisis ini menunjukkan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam dipengaruhi secara bersama-sama dan signifikan oleh variabel keterampilan dasar mengajar guru praktik keagamaan dan kemandirian belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Surabaya. Dengan demikian terbukti bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Surabaya secara simultan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kemampuan dasar mengajar guru, praktik keagamaan dan kemandirian belajar siswa.

Meja 2  
ANOVA <sup>a</sup>

Model	Jumlah Kuadrat	df	Berarti Persegi	F	tanda tangan.	
1	Regresi	32543,225	3	10847,742	51,424	0,000 <sup>b</sup>
	Sisa	20250,935	96	210,947		
	Total	52794,160	96			

Hasil penelitian seperti pada Tabel 3 menunjukkan model regresi yang dapat dirumuskan sebagai berikut:  $Y = 17,119 + 5,404X_1 + 3,083X_2 + 4,487X_3$ . Model ini memberikan pemahaman bahwa jika semua variabel bernilai nol yaitu keterampilan dasar mengajar guru, praktik keagamaan, dan kemandirian, maka perkiraan sekitar 17,119 adalah nilai hasil belajar pendidikan agama Islam. Selain itu variabel keterampilan dasar mengajar guru memperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Variabel praktik keagamaan siswa memperoleh nilai signifikan sebesar 0,007 dan variabel kemandirian belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Surabaya juga memperoleh nilai signifikan sebesar 0,000.

Tabel 3  
Tidak Menguji

Model	Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	T	tanda tangan.	Statistik	
	B	Std. Kesalahan	Beta			Toleransi	VIF
1 (Konstan)	17,119	6,089		2,811	0,006		
X1	5,404	1,135	0,382	4,761	0,000	0,622	1,609
X2	3,083	1,124	0,224	2,743	0,007	0,601	1,663
X3	4,487	0,679	0,436	6,609	0,000	0,919	1,088

Pencapaian tingkat signifikansi yang mempunyai nilai kurang dari 0,05 menjelaskan bahwa hasil pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Surabaya terwujud karena adanya peran yang signifikan dari keterampilan dasar mengajar guru dan praktik keagamaan. Berdasarkan nilai koefisien masing-masing variabel independen menunjukkan bahwa antara keterampilan dasar mengajar guru, praktik keagamaan, dan kemandirian belajar siswa ternyata prakti keagamaan siswa memiliki nilai lebih rendah yaitu 3,083 dibandingkan keterampilan dasar mengajar guru dengan nilai koefisien sebesar 5,404 dan kemandirian belajar siswa dengan nilai koefisien sebesar 4,487. Dengan demikian, hal ini memberikan hasil bahwa pembentukan hasil belajar pendidikan agama Islam lebih dominan dipengaruhi oleh praktik keagamaan dibandingkan keterampilan dasar mengajar guru.

Temuan penelitian menyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar guru terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Surabaya. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Alwiyah dan Imaniyati (2018); Nur (2018); Abubakar (2021)

juga menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru memberikan kontribusi nyata terhadap efektivitas pembelajaran. Hasil belajar menjadi tolok ukur tercapainya proses pembelajaran (Ummat & Retnowati, 2022). Guru harus memiliki kemampuan dasar mengajar yang efektif, seperti keterampilan pedagogi. Kemampuan paedagogic dalam menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan menciptakan strategi pembelajaran yang relevan (Mardikaningsih & Darmawan, 2021).

Hal ini akan membentuk kesadaran akan faktor keterampilan mengajar guru, seperti kemampuan mengelola kelas, menyampaikan materi dengan jelas, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menanggapi pertanyaan siswa yang terbukti menjadi faktor penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang positif di bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan menengah.

Guru yang mempunyai kompetensi tinggi berperan sebagai fasilitator pembelajaran dan juga sebagai penggerak tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal. Guru yang kompeten ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang menginspirasi, memotivasi siswa, dan menyajikan materi pembelajaran dengan menarik (Arifin et al., 2017). Keterampilan, pengetahuan dan sikap guru yang mencerminkan kompetensi dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran (Kumar, 2013; Djaelani & Darmawan, 2016). Kompetensi guru yang diakui dan diapresiasi oleh sekolah atau lingkungan kerja dapat meningkatkan semangat kerja (Rosenholtz & Simpson, 1990; Darmawan, 2014). Menghargai upaya dan kontribusi guru dapat menjadi insentif positif untuk tetap berkomitmen pada pekerjaan mereka (Firestone & Pannell, 1993; Darmawan, 2019). Guru yang berkomitmen untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensinya menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi (Kunter et al., 2013; Putra et al., 2017; Darmawan, 2018; Mardikaningsih et al., 2022).

Dengan demikian, guru yang memiliki kompetensi yang baik memegang peranan penting dalam membentuk hasil belajar siswa dan menciptakan pengembangan potensi siswa (Mardikaningsih & Hariani, 2016; Yanti & Darmawan, 2016). Untuk itu, sekolah harus menerapkan sistem evaluasi kinerja yang obyektif dan terukur untuk mengidentifikasi perkembangan guru. Dengan pemahaman yang baik terhadap kinerjanya, sekolah dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat sesuai dengan kebutuhan seorang guru.

Temuan penelitian menyatakan bahwa amalan keagamaan terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Surabaya. Temuan ini sesuai dengan penelitian dari Latifah (2018); Arjusi dan Alfiana (2023). Praktik keagamaan seringkali

membawa nilai-nilai seperti dedikasi, disiplin, dan ketekunan. Keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan, seperti shalat, membaca Al-Quran, dan amalan keagamaan lainnya, memberikan kontribusi positif terhadap hasil pembelajaran pendidikan agama Islam.

Keyakinan bahwa pendidikan merupakan salah satu bentuk ibadah atau tanggung jawab moral dapat menjadi pendorong tercapainya keberhasilan dalam belajar. Praktik keagamaan biasanya membawa serta aturan moral dan etika yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan kerja keras. Dengan mengikuti prinsip-prinsip pendidikan ini, individu dapat menciptakan landasan moral yang kuat untuk pembelajaran dan prestasi. Siswa yang memiliki landasan agama mempunyai motivasi internal yang kuat untuk mencapai keberhasilan akademik (Logan, 2013).

Keyakinan agama dapat menjadi sumber inspirasi dan tujuan dalam mencapai prestasi pendidikan (Kunzman, 2003; Valk, 2007; Banerjee et al., 2010). Nilai-nilai keagamaan seperti disiplin, tanggung jawab, dan ketekunan dapat tercermin dalam etika belajar siswa. Siswa yang memiliki dasar agama cenderung lebih fokus, rajin, dan bertanggung jawab terhadap tugas akademiknya. Siswa yang mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai agamanya, lebih termotivasi untuk memahami dan menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Siswa yang religius cenderung lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan berpartisipasi lebih antusias. Keterlibatan aktif ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam pembelajaran. Dengan demikian, praktik keagamaan siswa teridentifikasi sebagai faktor yang berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan menengah.

#### **D. KESIMPULAN**

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru dan amalan keagamaan mempunyai pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Surabaya. Keterampilan dasar mengajar guru, antara lain kemampuan menyampaikan materi dengan jelas, penguasaan metode pengajaran, dan kemampuan beradaptasi dengan kebutuhan siswa, terbukti menjadi faktor yang memberikan pengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa. Tidak hanya itu, amalan keagamaan juga memegang peranan penting, menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan seperti shalat, membaca Al-Quran, dan amalan keagamaan lainnya memberikan kontribusi positif terhadap hasil pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh keterampilan dasar mengajar guru dan amalan

keagamaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru dengan memberikan pelatihan dan lokakarya secara berkala untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar guru dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Fokus pada aspek-aspek seperti perencanaan pembelajaran, penggunaan metode pengajaran yang inovatif, dan keterampilan komunikasi yang efektif.
2. Meningkatkan kualitas amalan keagamaan dengan menyediakan waktu dan sumber daya untuk meningkatkan kesadaran dan amalan keagamaan guru. Memfasilitasi kegiatan amalan keagamaan bersama, seperti kajian kitab, doa bersama, atau kegiatan keagamaan lainnya untuk memperdalam penghayatan.
3. Pendekatan pembelajaran interaktif dengan mendorong penggunaan pendekatan pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau role play dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Selain itu, memberikan bimbingan dan strategi kepada guru untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran agar tidak hanya menerima informasi tetapi juga terlibat aktif.

Dengan melaksanakan saran-saran tersebut, diharapkan perubahan dan perbaikan pengajaran Pendidikan Agama Islam ini akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih memotivasi, relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasilnya, siswa dapat lebih mengembangkan pemahaman yang mendalam, menginternalisasikan ajaran agama, dan mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan tersebut pada gilirannya diharapkan tercermin pada hasil belajar siswa, sehingga tercipta generasi yang lebih berkualitas, beretika, dan memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai agama dalam membentuk karakternya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, SF (2021). Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar. *Skripsi* , Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar.
- Arifin, S., R. Mardikaningsih., & YR Al Hakim. (2017). Pengaruh Kedisiplinan, Kompetensi, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Penelitian Manajemen & Akuntansi* , 2(1), 43-50.

- Arjusi, A. & R. Alfiana. (2023). Hubungan Karakter Religius Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* , 4(2), 70-73.
- Banerjee, K., B. Huebner., & M. Hauser. (2010). Penilaian Moral Intuitif Kuat di Berbagai Variasi Gender, Pendidikan, Politik dan Agama: Studi Berbasis Web Skala Besar. *Jurnal Kognisi dan Budaya* , 10(3-4), 253-281.
- Boekaerts, M. (1997). Pembelajaran Mandiri: Konsep Baru yang Dianut oleh Peneliti, Pengambil Kebijakan, Pendidik, Guru, dan Siswa. *Pembelajaran dan Pengajaran* , 7(2), 161-186.
- Darajat, Z. (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* . Bumi Aksara, Jakarta.
- Darmawan, D. (2014). Pengaruh Kompetensi dan Semangat Kerja terhadap Prestasi Kerja Guru. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia* , 1(1), 1-14.
- Darmawan, D. (2018). *Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi, Profesionalisme, Kedisiplinan, Pengembangan Karir, Lingkungan Kerja terhadap Loyalitas* . Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Pengalaman Kerja, Efikasi Diri, dan Kompetensi Diri terhadap Kinerja Pegawai dan Loyalitas Kerja melalui Keterlibatan Kerja. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia* , 5(3), 229-236.
- Daulay, HP & N. Pasa. (2012). *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa* . Rineka Cipta, Jakarta.
- Djaelani, M. & D. Darmawan. (2016). Studi Tentang Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta Kompetensi Lintas Budaya terhadap Kinerja Pekerja Konstruksi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , 6(2), 11-17.
- Djazilan, MS & M. Hariani. (2022). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning. *Buletin Sains, Teknologi dan Masyarakat* , 1(2), 14-21.
- Firestone, WA & JR Pennell. (1993). Komitmen Guru, Kondisi Kerja, dan Kebijakan Insentif Diferensial. *Review Penelitian Pendidikan*, 63(4), 489-525.
- Hariani, M., M. Irfan., AR Putra., DS Sigita., S. Arifin., D. Darmawan., & YR Al Hakim. (2019). Optimalisasi Efektivitas Kerja melalui Pengembangan Kompetensi dan Komunikasi Kerja Dinamis. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , 9(2), 14-21.
- Jackson, R. (2014). *Rambu-Kebijakan dan Praktik Pengajaran Tentang Agama dan Pandangan Dunia Non-Agama dalam Pendidikan Antarbudaya* . Dewan Eropa.

- Jannah, SN (2015). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Akhlak Siswa di SMPN 29 Surabaya. *Skripsi* . UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Kamar, S. (2015). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMP Persada Makassar. *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan* , UIN Alauddin Makassar.
- Kumar, V. (2013). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknik IOSR*, 3(11), 12-18.
- Kunter, M., U. Klusmann., J. Baumert., D. Richter., T. Voss., & A. Hachfeld. (2013). Kompetensi Profesional Guru: Pengaruhnya terhadap Kualitas Pembelajaran dan Perkembangan Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan* , 105(3), 805.
- Kunzman, R. (2003). Agama, Etika dan Implikasinya terhadap Pendidikan Moral: Kritik terhadap Moralitas dan Aturan Agama Nucci . *Jurnal Pendidikan Moral* , 32(3), 251-261.
- Latifah, S. (2018). Pengaruh Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X SMAN 1 Boja Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi* . Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
- Lembong, D., S. Hutomo., & D. Darmawan. (2015). *Komunikasi Pendidikan* . IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Logan, SM (2013). Dampak Komitmen dan Motivasi Keagamaan terhadap Prestasi Akademik Pria Afrika-Amerika. *Tesis dan Disertasi Elektronik* .
- Mardikaningsih, R. & M. Hariani. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Kontribusi dari Kompetensi kepribadian Guru serta Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 3(1), 1-12.
- Mardikaningsih, R. & D. Darmawan. (2021). Peran Kompetensi Pedagogik Guru dan Lingkungan Belajar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Pendidikan Indonesia*, 8(1), 33-39.
- Mardikaningsih, R., EA Sinambela., & V. Mendrika. (2022). Peran Motivasi Kerja, Kompetensi, dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* , 4(1), 250-255.
- Mukhtaruddin, M. (2011). Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA Swasta di Kota Yogyakarta. *Jurnal Analisa*, 18(01), 133-144.
- Nur, SR (2018). Hubungan antara Keterampilan Mengajar Guru Fiqih dengan Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin Paopao

- Kabupaten Gowa. *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar.
- Putra, AR, D. Darmawan., & R. Mardikaningsih. (2017). Peningkatan Kemampuan Siswa dengan Profesionalisme dan Kompetensi Guru. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia* , 3(3), 139-150.
- Putro, KR (2015). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mojogedang pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan* , Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rosenholtz, SJ & C.Simpson. (1990). Kondisi Tempat Kerja dan Naik Turunnya Komitmen Guru. *Sosiologi Pendidikan* , 241-257.
- Salabi, AS (2022). Mempromosikan Pendidikan Inklusif: Meningkatkan Kualitas dan Mengatasi Tantangan Pengajaran Pendidikan Agama Islam kepada Anak Berkebutuhan Khusus. *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)*, 6(2), 213-226.
- Santoso, S., M. Lukitasari., & R. Hasan. (2022). Kolaborasi Sekolah-Masyarakat dalam Pembelajaran Berbasis Inkuiri untuk Penguatan Karakter Religius dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Instruksi Internasional* , 15(3), 913-930.
- Sariçoban, A. (2005). Keterampilan Manajemen Kelas Guru Bahasa. *Jurnal Studi Bahasa dan Linguistik* , 1(1), 1-11.
- Setiowati, W. (2020). Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Keagamaan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa di SMAN 1 Bandar Batang . *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Ummat, LS & E. Retnowati. (2022). Pengaruh Modal Sosial, Motivasi Intrinsik, Harga Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Buletin Sains, Teknologi dan Masyarakat* , 1(3), 25-30.
- Valk, J. (2007). Sekolah Umum Jamak: Agama, Pandangan Dunia dan Pendidikan Moral. *Jurnal Pendidikan Keagamaan Inggris* , 29(3), 273-285.
- Wahyudi, I., D. Darmawan., & R. Mardikaningsih. (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah* . IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Yanti, Y. & D. Darmawan. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia* , 2(4), 269-286.